

**ANALISIS PSIKOLOGI SASTRA PADA TOKOH FILM  
"PANGGIL AKU AYAH" MENGGUNAKAN TEORI  
SIGMUND FREUD SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN  
BAHAN AJAR SASTRA DI SMA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan  
pada Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

oleh

**Kirana Ageng Laksana**

**NIM 22213021**



**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL, BAHASA, DAN SASTRA  
INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA GARUT**

**2026**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**ANALISIS PSIKOLOGI SASTRA PADA TOKOH FILM  
"PANGGIL AKU AYAH" MENGGUNAKAN TEORI  
SIGMUND FREUD SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN  
BAHAN AJAR SASTRA DI SMA**

oleh

**Kirana Ageng Laksana**

**NIM 22213021**

Disetujui dan disahkan oleh,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

**Deasy Aditya Damayanti, M. Pd.**

**Zoni Sulaiman, M. Pd.**

**NIDN 0414038901**

**NIDN 0413087906**

Diketahui oleh,

Ketua Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

**Dr. Ardi Mulyana Haryadi, M.Hum.**

**NIDN 0413118701**

**LEMBAR PENGUJI SKRIPSI**

**ANALISIS PSIKOLOGI SASTRA PADA TOKOH FILM  
"PANGGIL AKU AYAH" MENGGUNAKAN TEORI  
SIGMUND FREUD SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN  
BAHAN AJAR SASTRA DI SMA**

oleh

**Kirana Ageng Laksana**

**NIM 22213021**

Skripsi ini telah diajukan pada tanggal 14 Februari 2026

**Penguji I**

**Penguji II**

**Penguji III**

**Dr. Ardi Mulyana Haryadi, M.Hum**  
**NIDN 0413118701**

**Dr. Dodi Misbah Jalaludin, M.Pd.**  
**NIDN 0408107805**

**Iin Indriyani, M.Pd.**  
**NIDN 0408058404**

Diketahui oleh,

Dekan Fakultas

Pendidikan Ilmu Sosial Bahasa dan Sastra

**Dr. Lina Siti Nurwahidah, M.Pd.**

**NIP 196805271993032001**

## **MOTTO**

**Bersemangatlah Atas Hal-Hal Yang Bermanfaat Bagimu. Minta Tolonglah  
Pada Allah, Jangan Engkau Lemah**

-HR. Muslim-

Skripsi ini saya persembahkan untuk alm, bapak saya tercinta bapak Nandang Mulyana, yang selalu mencintai dan menyangi saya sampai akhir hidupnya, saya persembahkan juga untuk Mama saya tercinta, Ibu Ani Sri Mulyani yang selalu mencintai dan mendukung saya, dan yang terakhir untuk Aa saya tecinta, Aa Ilham Bayu Lirih, yang selalu membantu saya dan menyangi saya.

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Analisis Psikologi Sastra pada tokoh film 'Panggil Aku Ayah' Menggunakan Teori Sigmund Freud sebagai upaya Pengembangan Bahan Ajar Sastra Di SMA" ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko atau sanksi apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Garut, 28 Januari 2026

Yang membuat pernyataan,

**Kirana Ageng Laksana**

**NIM 2221302**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji aspek psikologi sastra pada tokoh utama dalam film Panggil Aku Ayah karya sutradara Benni Setiawan dengan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud yang meliputi id, ego, dan superego. Film sebagai salah satu bentuk karya sastra modern dinilai mampu merepresentasikan dinamika kejiwaan manusia melalui tokoh dan konflik yang ditampilkan secara audio visual. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud aspek id, ego, dan superego pada tokoh utama, serta mengkaji pemanfaatan hasil analisis tersebut sebagai bahan ajar sastra di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra, yang merujuk pada teori psikoanalisis Sigmund Freud (1923). Data penelitian berupa dialog, adegan, dan peristiwa yang mencerminkan kondisi psikologis tokoh utama dalam film Panggil Aku Ayah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak dan catat, sedangkan analisis data dilakukan dengan mengklasifikasikan temuan berdasarkan aspek id, ego, dan superego. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh utama dalam film Panggil Aku Ayah memperlihatkan dominasi aspek ego yang berperan sebagai penyeimbang antara dorongan naluriah (id) dan tuntutan moral (superego). Konflik batin yang dialami tokoh utama mencerminkan pergulatan psikologis yang realistis dan dekat dengan kehidupan nyata. Temuan penelitian ini relevan untuk dijadikan bahan ajar sastra di SMA karena mengandung nilai humanistik, moral, dan psikologis yang dapat membantu peserta didik memahami karakter tokoh serta mengembangkan kemampuan apresiasi sastra secara kontekstual.

**Kata kunci:** *psikologi sastra, film, id, ego, superego, bahan ajar sastra*

## **ABSTRACT**

*This study examines the aspects of literary psychology in the main character of the film *Panggil Aku Ayah*, directed by Benni Setiawan, using Sigmund Freud's psychoanalytic theory, which includes the concepts of id, ego, and superego. Film, as a form of modern literary work, is considered capable of representing the dynamics of the human psyche through characters and conflicts presented in audiovisual form. This study aims to describe the manifestations of the id, ego, and superego in the main character, as well as to explore the utilization of the analysis results as teaching materials for literature at the senior high school (SMA) level. The method employed in this research is a qualitative descriptive method with a literary psychology approach, referring to Sigmund Freud's psychoanalytic theory (1923). The research data consist of dialogues, scenes, and events that reflect the psychological conditions of the main character in the film *Panggil Aku Ayah*. Data collection was conducted through observation and note-taking techniques, while data analysis was carried out by classifying the findings based on the aspects of id, ego, and superego. The results of the study indicate that the main character in the film *Panggil Aku Ayah* demonstrates a dominance of the ego aspect, which functions as a mediator between instinctual drives (id) and moral demands (superego). The inner conflicts experienced by the main character reflect a realistic psychological struggle that is closely related to real-life situations. These findings are relevant for use as literature teaching materials in senior high schools, as they contain humanistic, moral, and psychological values that can help students understand character development and enhance their ability to appreciate literary works in a contextual manner.*

**Keywords:** *literary psychology, film, id, ego, superego, literature teaching materials*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan kemudahan serta melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya. Tak lupa sholawat serta salam tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Analisis Psikologi Tokoh Pada Film 'Panggil Aku Ayah' karya sutradara Benni Setiawan Menggunakan Teori Sigmund Freud Sebagai Upaya Pengembangan Bahan Ajar Sastra di SMA."

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Sosial, Bahasa dan Sastra di Institut Pendidikan Indonesia.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik berkat bantuan, bimbingan, dan kerjasama dengan berbagai pihak. Berdasarkan hal itu, penulis mengucapkan terimakasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar Alam Hamdani, SE., MM., MT., M.Si., M. Kom., selaku Rektor Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut.
2. Ibu Dr. Lina Situ Nurwahidah, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Bahasa dan Sastra Indonesia Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut.
3. Ibu Dr. Deasy Aditya Damayanti, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan, saran, dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Zoni Sulaiman, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan saran, arahan, dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Cecep Dudung Julianto, M.Pd. selaku wali dosen di kelas A yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan mulai dari tingkat awal hingga akhir.

6. Bapak Dr. Ardi Mulyana Haryadi, M. Hum selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
7. Bapak Nandang Mulyana (Alm), bapakku tercinta, sosok yang paling kurindukan. Berat sekali rasanya ditinggalkan sosok seperti dirimu. Terima kasih segala pengorbanan, kasih sayang, serta segala bentuk tanggung jawab atas kehidupan layak yang telah diberikan semasa bapak hidup. Terima kasih telah menjadikan alasan terbesarku untuk tetap semangat berjuang meraih gelar sarjana yang bapak impikan. Walaupun berat sekali harus melewati kerasnya kehidupan tanpa didampingi sosok bapak, rasa iri dan rindu sering kali membuat terjatuh. Semoga bapak bangga dengan usaha dan perjuanganku selama ini.
8. Mama tersayang Ani Sri Mulyani, S.Pd. Terima kasih telah mengorbankan banyak waktu, tenaga dan upaya, selalu berjuang untuk kehidupan anak-anaknya, menggantikan peran bapak menjadi suatu kebanggaan memiliki orang tua hebat yang selalu mendukung anak-anaknya untuk menggapai cita-cita. Terima kasih mama atas segala perngorbanan dan kasih sayangmu.
9. Aa Ilham Bayu Lirih, S.IP. Terima kasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh Pendidikan selama ini, terima kasih atas perjuangan, semangat, do'a dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis. Tumbuh menjadi versi yang paling hebat.
10. Seluruh teman- teman Prodi PBSI angkatan 2022 yang selalu sama-sama telah berjuang selama kurang lebih 4 tahun ini.
11. A Teguh, De Lintang, dan Teh Andin, keluargaku tersayang, terima kasih selalu mendukung dan memberikan semangat kepada penulis dalam proses perkuliahan.
12. Salwa, Salma, Anisa, Siha dan April. Bintang enamku, yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis, dan juga selalu sama-sama suka maupun duka.

13. Putri Widianti dan Maya Nur Aisyah teman-teman setiaku dari zaman dahulu kala, sampai sekarang yang selalu bersama. Terima kasih selalu kebersamai penulis.
14. Orang terkasih, pemilik NIM 22816003 yang selalu membantu, menyayangi dan mendengarkan keluh kesah penulis. Terima kasih selalu ada dalam proses penulis menyusun tugas akhir ini.
15. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri. Teruntuk Kirana Ageng Laksana. Terima kasih telah hadir di dunia ini, telah bertahan sejauh ini, dan terus berjalan melewati segala tantangan semesta hadirkan. Terimakasih karena telah bertahan sejauh ini. Terima kasih karena tidak menyerah ketika jalan di depan terasa gelap, ketika keraguan datang silih berganti, dan ketika langkah terasa berat untuk di teruskan. Terimakasih karena tetap memilih untuk melanjutkan, walau seringkali tidak tahu pasti kemana arah ini akan membawa. Terima kasih karena sudah mempercayai proses, meski hasil belum sesuai harapan. Meski harus menghadapi kegagalan, kebingungan, bahkan perasaan ingin menyerah. Terima kasih karena tetap jujur pada rasa takut, namun tidak membiarkan rasa takut itu membatasi langkah, karena keberanian bukanlah ketiadaan rasa takut, melainkan keinginan untuk tetap bergerak meski takut masih melekat erat, dan paling penting, terima kasih karena sudah berani memilih, memilih untuk mencoba, memilih untuk belajar, dan memilih untuk menyelesaikan apa yang telah kamu mulai.

Garut, 10 Oktober 2025

**Kirana Ageng Laksana**

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGUJI SKRIPSI</b> .....	
<b>MOTTO</b> .....	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ixx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
F. Anggapan Dasar .....	6
<b>BAB II</b> .....	<b>7</b>
<b>LANDASAN TEORETIS</b> .....	<b>7</b>
A. Karya Sastra .....	7
1. Struktur Prosa.....	8
2. Film Sebagai Bentuk Karya Sastra .....	10
3. Jenis-jenis Film .....	11
B. Psikologi Sastra.....	12
1. Pengertian Psikologi Sastra.....	12
2. Perkembangan Teori Psikologi Sastra .....	13
3. Aspek Kepribadian Sigmund Freud.....	15

C. Bahan Ajar Sastra.....	17
1. Karakteristik Bahan Ajar Secara Umum.....	18
2. Karakteristik Bahan Ajar Sasta .....	19
3. Kelayakan Bahan Ajar .....	21
<b>BAB III.....</b>	<b>22</b>
<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
A. Definisi Operasional.....	22
1. Psikologi.....	22
2. Tokoh .....	22
3. Film .....	22
4. Bahan ajar.....	23
B. Metode dan Teknik Penelitian .....	23
1. Metode Penelitian.....	23
2. Teknik Penelitian .....	24
C. Teknik pengumpulan Data .....	24
D. Teknik Analisis Data.....	24
E. Sumber Data dan Data .....	25
1. Sumber Data.....	25
2. Data .....	25
F. Instrumen Penelitian.....	26
G. Jadwal Penelitian.....	27
<b>BAB IV .....</b>	<b>30</b>
<b>PEMBAHASAN DAN HASIL .....</b>	<b>30</b>
A. Deskripsi Data.....	30
1. Sinopsis .....	30
2. Urutan Satuan Isi Cerita (USIK) film “Panggil Aku Ayah” karya sutradara Benni Setiawan.....	32
B. Analisis Data .....	51
1. Analisis Unsur Intrinsik .....	51
2. Aspek Id .....	57
3. Aspek Ego .....	63

4. Aspek Super Ego.....	75
C. Pembahasan.....	85
<b>BAB V.....</b>	<b>97</b>
<b>SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>97</b>
A. Simpulan .....	97
B. Saran.....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>100</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>102</b>

## DAFTAR TABEL

Table 3.1 Urutan Satuan Isi Cerita.....	27
Tabel 3.2 Kartu Data Aspek Id.....	27
Tabel 3.3 Kartu Data Aspek Ego.....	27
Tabel 3.4 Kartu Data Aspek Super Ego.....	28
Tabel 3.6 Jadwal Penelitian Tahun 2025-2026.....	28
Tabel 4.1 Urutan Satuan Cerita.....	32
Tabel 4.2 Analisis Data Aspek Id dalam film “Panggil Aku Ayah” karya sutradara Benni Setiawan.....	57
Tabel 4.3 Analisis Data Aspek Ego dalam film “Panggil Aku Ayah” karya sutradara Benni Setiawan.....	62
Tabel 4.4 Analisis Data Aspek Super Ego dalam film “Panggil Aku Ayah” karya sutradara Benni Setiawan.....	74
Tabel 4.5 Data keseluruhan Aspek Psikologi Sastra.....	87
Tabel 4.6 Bahan Ajar Sastra di SMA.....	91

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 SK Pembimbing.....	100
Lampiran 2 Lampiran Pengajuan Judul.....	104
Lampiran 3 Penilaian Seminar Proposal.....	105
Lampiran 4 Hasil Perbaikan Seminar Proposal.....	106
Lampiran 5 Penilaian Uji Komprehensif.....	107
Lampiran 6 Poster Film “Panggil Aku Ayah.....	108

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Karya sastra yaitu karya imajinasi oleh pengarang dengan harapan realitas karya sastra menjadi sama dengan realitas dunia nyata. Pernyataan tersebut sejalan dengan Juita, dkk. (2021:179–189) bahwa karya sastra adalah penggambaran kehidupan manusia di lingkungan sekitar maupun dari kehidupan pengarang itu sendiri. Karya sastra diklasifikasikan menjadi 2 yaitu karya non fiksi dan fiksi. Karya sastra memberikan sebuah kesenangan dan kepuasan hati seorang penonton baik secara spiritual maupun intelektual.

Karya sastra dapat berbentuk drama, puisi, pantun, prosa, dan film. Jenis karya sastra yang menceritakan kisah hidup manusia melalui media audio visual yaitu film. Karya sastra menggambarkan kehidupan seseorang maupun dirinya sendiri.

Karya sastra yang ditampilkan harus bersifat imajinatif dan kreatif untuk menarik perhatian penonton. Bahasan sebuah karya sastra berhubungan dengan kehidupan yang benar-benar nyata dan bersifat sosial. Oleh karena itu, karya sastra menggambarkan hubungan timbal balik setiap manusia baik dengan dirinya sendiri maupun individu lainnya.

Film dipenuhi dengan nilai-nilai batin dari penonton. Film memiliki keunggulan dari pada karya yang lain karena menuangkan karya sastra dengan audio dan visual. Menurut Asri (2020:74) mendefinisikan film adalah alat komunikasi untuk menyampaikan beberapa pesan kepada seluruh masyarakat. Pendapat Asri tersebut sejalan dengan pendapat Sutanto (2017:10-30) bahwa film sebagai media penyampaian pesan terhadap seluruh khalayak umum. Film dan drama sama-sama memiliki unsur intrinsik berupa tokoh, alur, watak, dan latar. Tokoh berperan penting dalam memerankan film yang dapat menarik penonton.

Adegan yang diperankan oleh tokoh-tokoh terdapat suatu alur dari pengenalan, konflik, dan solusi.

Pembuatan film dimulai dari membuat naskah cerita, memilih artis dan sutradara untuk proses pengambilan gambar. Selain itu, seorang editor berperan penting untuk melakukan pengeditan baik suara, music, maupun gambar. Film menggambarkan manusia dengan karakter yang berbeda-beda, sehingga menimbulkan suatu interaksi yang dapat memicu terjadinya konflik atau masalah. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan pada penelitian Majid (2020:105) ditemukan dua pemain dengan karakter yang berbeda, seorang anak berkarakter sabar dan menerima apapun sedangkan ayah lebih menonjolkan rasa penyesalan terhadap suatu masalah. Untuk menggambarkan realitas kehidupan dalam film maka dibutuhkan suatu konflik. Konflik yang ditampilkan bertujuan untuk memberikan ketegangan terhadap penonton. Pengarang sering menciptakan konflik untuk menarik perhatian penonton. Konflik yang mengendap di hati akan menjadi konflik batin karena adanya permasalahan di lingkungan sekitar. Menurut Wahyuni (2017:12) konflik menimbulkan ketegangan baik dalam diri individu maupun luar individu. Sesuai pernyataan tersebut, maka konflik batin yang terjadi akan menimbulkan beberapa perasaan antara lain cemas, depresi, takut, marah, dan bingung

Unsur utama dalam teori psikoanalisis berupa motivasi dan emosi. Teori psikoanalisis Sigmund Freud dikenalkan pada tahun 1923 menggolongkan struktur kepribadian terdiri 3 yaitu id, ego, dan super ego. Id ini berasal sejak lahir. Ego berbeda dengan id. Jika id merupakan aspek biologis, maka ego merupakan aspek psikologis. Ego berpegang pada realita dan kebutuhan organisme. Selanjutnya super ego merupakan aspek sosiologis. Super ego bertujuan untuk menghalangi ide bersifat seksual dan agresif terhadap norma masyarakat, kemudian mendorong ego dalam mencapai sesuatu bersifat moralistik.

Penelitian relevan yang terdahulu dilakukan oleh Amalia (2022) yang menganalisis film "*Youkame No Semi*" Penelitian ini bertujuan untuk

mengungkap konflik batin yang dialami dua tokoh utama berdasarkan hubungan dari id, ego, dan superego. Penelitian ini juga mendeskripsikan faktor penyebab serta penyelesaian konflik batin yang dialami oleh tokoh Nonomiya Kiwako dan Akiyama Erina. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kutipan-kutipan dialog yang terdapat dalam film yang mempunyai hasil bahwa dapat diuraikan sebagai berikut. (1) Terdapat 6 bentuk konflik batin yang dialami dua tokoh utama. Ketidakseimbangan antara id, ego, dan superego menyebabkan konflik batin dalam diri dua tokoh utama. (2) Faktor yang melatar belakangi konflik batin dua tokoh utama adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal Kiwako meliputi rasa bersalah dan rasa cemas akan masa depan. Faktor eksternal meliputi perkataan Etsuko dan rencana yang tidak sejalan dengan kenyataan. Faktor internal Erina meliputi menyalahkan diri sendiri dan perasaan kecewa terhadap orang tua dan kekasih. Faktor eksternal meliputi krisis simpati dari orang tua. (3) Bentuk penyelesaian konflik batin pada tokoh Kiwako terdiri dari sublimasi, proyeksi, dan rasionalisasi. Bentuk penyelesaian konflik batin pada tokoh Erina

Penelitian relevan selanjutnya oleh Juidah, dkk. (2021) dengan novel "Lelaki harimau" ciptaan Eka Kurniawan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konflik batin tokoh utama dalam novel Lelaki Harimau karya Eka Kurniawan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang ada di dalam novel Lelaki Harimau karya Eka Kurniawan. Yang mempunyai hasil bahwa konflik batin yang terjadi pada tokoh utama tersebut yaitu berupa peperangan antara id, ego, dan superego yaitu. 1. Id yang dimiliki tokoh utama yaitu pikiran atau hasrat untuk membunuh ayahnya sendiri. Keinginan membunuh ayahnya tersebut dikarenakan perlakuan ayahnya yang sangat kasar terhadap ibu dan adiknya sehingga tumbuh kebencian yang begitu besar dan munculnya id yang

berupa instink untuk membunuh ayahnya. 2.Ego yang dimiliki tokoh utama yaitu berupa tindakan pembunuhan. 3.Super ego yang dimiliki tokoh utama yaitu ketika mampu untuk mengendalikan diri dan menahan emosi

Kedua penelitian relevan tersebut memiliki persamaan pada penelitian saat ini yaitu sama-sama menganalisis konflik dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Selain itu perbedaan kedua penelitian relevan terhadap penelitian saat ini terletak pada judul film. Hasil dari kedua penelitian tersebut ditemukan konflik batin dengan teori psikoanalisis

Melalui penelitian ini, penulis ingin mengkaji tokoh dalam film *Panggil Aku Ayah* dengan pendekatan psikologi sastra Freud, sekaligus melihat sejauh mana hasil analisis ini bisa diterapkan dalam pembelajaran sastra di SMA. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi jembatan antara teori sastra, psikologi, dan dunia pendidikan, serta memberikan kontribusi terhadap metode pembelajaran sastra yang lebih bermakna dan kontekstual bagi siswa.

## **B. Batasan Masalah**

Untuk menjaga fokus penelitian, Batasan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian berfokus satu tokoh utama dalam film “*Panggil Aku Ayah*” Analisis tidak mencakup tokoh tambahan yang minor kecuali ada kaitan langsung yang kuat
2. Analisis dibatasi pada aspek struktur kepribadian Freud, yaitu id, ego, dan superego. Jenis konflik yang diteliti
3. Fokus penelitian akan pada konflik batin internal tokoh utama (motivasi, dorongan psikologis, pertentangan antar elemen kepribadian) dan bagaimana struktur kepribadian tersebut mempengaruhi tindakan dan keputusan tokoh dalam film.
4. Penelitian membatasi aplikasinya pada pembelajaran sastra di SMA, terutama bagaimana hasil analisis bisa menjadi bahan ajar/diskusi sastra di

kelas. Tidak membahas kurikulum sarjana atau pengajaran sastra di tingkat tinggi yang lebih abstrak atau akademik.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana aspek id,ego,dan super ego yang ada pada tokoh utama dalam film “Panggil Aku Ayah” karya sutradara Benni Setiawan?
2. Bagaimanakah bahan ajar sastra yang dikembangkan dari analisis psikologi sastra terhadap film “Panggil Aku Ayah” karya sutradara Benni Setiawan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis aspek id,ego,dan super ego yang ada pada tokoh utama dalam film ”Panggil Aku Ayah” karya sutradara Benni Setiawan
2. Menganalisis bahan ajar sastra yang dikembangkan dari analisis psikologi sastra terhadap film “Panggil Aku Ayah” karya sutradara Benni Setiawan

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan juga pembaca. Penelitian kali ini membahas mengenai sastra yang diharapkan dapat bermanfaat dan berdampak positif bagi semua kalangan yang menikmati karya sastra. Manfaat penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya kajian psikologi sastra melalui penerapan teori psikoanalisis Sigmund Freud dalam menganalisis kepribadian tokoh film Panggil Aku Ayah, serta memperluas pemahaman tentang penerapan teori Freud dalam karya

sastra modern yang dapat mendukung pengembangan bahan ajar sastra di SMA.

## 2. Manfaat Praktis

- a) Bagi penulis penelitian ini diharapkan menjadi sarana yang bermanfaat untuk belajar dan dapat mengatasi bagaimana suatu permasalahan jika diteliti lebih lanjut.
- b) Bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra semoga penelitian ini dapat menjadi referensi, sumber informasi yang baru dan menambah wawasan untuk mahasiswa yang membaca
- c) Bagi guru sebagai salah satu alternatif bahan ajar dalam materi film yang digunakan dalam proses belajar mengajar kepada kelas XI.

## F. Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah segala kebenaran teori atau pendapat yang diungkapkan oleh ahli sehingga dijadikan dasar atau sumber acuan dalam penelitian. Berdasarkan pernyataan tersebut maka anggapan dasar peneliti dalam penelitian ini adalah Setiap film yang ditampilkan oleh seorang pembuat film tentu saja memiliki amanat dan pesan yang berbeda tentunya, tanpa kita sadari pesan dan amanat yang disampaikan oleh seseorang yang membuat film tersebut tergantung bagaimana kondisi kejiwaan kita sebagai penonton film tersebut atau psikologi pembuat film tersebut melalui pemeran yang ada didalam film tersebut.

